



Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Anak

Rahmah Rahmah^{1, a}, Armizi Armizi^{2, b} Susi Herlinda^{3, c} Fatma Fatma^{4, d}

^{1,3}STKIP Aisyiyah Riau, Indonesia

²STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

⁴TK Aisyiyah Bustanul Athfal, Pekanbaru, Indonesia

Email: ^acicirahmah2020@gmail.com; ^barmizi@stai-tbh.ac.id; ^cbunda.susi.2@gmail.com; ^dfatma@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.46963/aulia.v10i1.1748>

Cara Mensitasi Artikel ini:

Rahmah, R., Armizi, A., Herlinda, S., & Fatma, F. (2024). Hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap perilaku sosial anak. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(1), 59-65. <https://doi.org/10.46963/aulia.v10i1.1748>

ABSTRACT

Keywords:

Parents' Education, Children, Social Behavior

Kata Kunci:

Pendidikan Orang tua, Anak-anak, Perilaku Sosial

©Authors (2024) under license [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

The level of education of parents is an order, level of education, level or order completed by parents during their education. The purpose of the study was to see the relationship between parental education and social behavior. Pre-experimental research design was conducted on 30 parents of children. The data collection technique uses a questionnaire given to the child's parents. The sample set is all parents of children. For data analysis using correlation. From the results of parents' responses to children's social behavior in terms of overall per indicator about parents' responses to children's social behavior classified as "Agree" with a percentage of 65.00%. While the level of education of parents of children who have elementary school education is 17 people with a percentage level of 56.67%, junior high school education is 9 people with a percentage of 30.00%, and high school education is 4 people with a percentage of 13.33%. The results of the above calculations show that the Product Moment correlation value between parents' education level and children's social behavior is 0.511.

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Diterima:
31/01/2024
Direvisi:
12/06/2024
Diterbitkan:
30/06/2024

***Corresponding Author**

cicirahmah2020@gmail.com

Tingkat pendidikan orang tua yaitu suatu tatanan, jenjang pendidikan, tingkat atau tatanan yang diselesaikan oleh orang tua semasa menempuh bangku pendidikan. Tujuan penelitian adalah melihat hubungan pendidikan orang tua terhadap perilaku sosial. Desain penelitian pre eksperimen dilakukan kepada 30 orang tua anak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang diberikan kepada orang tua anak. Sampel yang ditetapkan adalah seluruh orang tua anak. Untuk analisis data menggunakan korelasi. Dari Hasil tanggapan orang tua terhadap perilaku sosial anak ditinjau dari keseluruhan per indikator tentang tanggapan orang tua terhadap perilaku sosial anak tergolong "Setuju" dengan persentase sebesar 65.00%. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua anak yang memiliki pendidikan SD sebanyak 17 orang dengan tingkat persentase 56,67%, pendidikan SMP sebanyak 9 orang dengan persentase 30,00%, dan pendidikan SMA sebanyak 4 orang dengan persentase 13,33%. Hasil perhitungan di atas maka diketahui bahwa nilai korelasi Product Moment antara tingkat pendidikan orang tua terhadap perilaku sosial anak sebesar 0.511.

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah terindah bagi sebuah keluarga. Setiap anak yang lahir di dunia dalam keadaan suci (fitriah). Anak ibarat sebagai kertas putih yang kosong, belum mempunyai coretan di dalam kehidupannya. Dalam masa perkembangannya, anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sekitarnya. Dalam pandangan Islam, sejak dilahirkan manusia telah dianugerahkan potensi keberagaman, potensi ini baru dalam bentuk sederhana,



Rahmah Rahmah; Armizi Armizi; Susi Herlinda; Fatma Fatma

yaitu berupa kecenderungan untuk tunduk dan mengabdikan kepada sesuatu. Agar kecenderungan untuk tunduk dan mengabdikan ini tidak salah, oleh karena itu diperlukan adanya pendidikan dari luar, setiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci, pendidikan orang tua memiliki pengaruh dalam membentuk perilaku anak.

Pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam upaya menanamkan perilaku yang baik. Pendidikan orang tua merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan perilaku pada diri anak, karena secara kodrat orang tua diberikan anugrah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, dan membimbing anaknya. Untuk itu orang tua hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup sehingga anak dapat dibimbing dalam keluarga baik dari segi jasmani, rohani maupun wawasan pengetahuannya (akal) (Ahmadi dan Munawar Soleh, 2005).

Pentingnya pendidikan sebagai sarana meningkatkan sumber daya manusia juga dirasakan dalam p. Dalam hal ini orang tua merupakan pendidikan pertama yang secara alamiah bertanggung jawab dan berperan langsung dalam membentuk perilaku anak. Anak sebagian besar menghabiskan waktunya di rumah, dengan berinteraksi dengan orang tua. Hubungan antara anak dan orang tua dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mengarahkan dan mengembangkan perilaku yang mulia anak. Pendidikan merupakan proses yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan.

Dengan pendidikan ini diharapkan terbentuk manusia yang mampu membangun bangsa sendiri, baik secara lahir maupun batin yang dapat menyesuaikan diri secara aktif dalam kehidupan. Di dalam pendidikan mempunyai beberapa jenjang atau tingkatan yang harus ditempuh oleh setiap manusia dari taman kanak-kanak sampai pada perguruan tinggi. Terutama orang tua yang merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka (Ayuhan, 2018). Tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi perilaku anak karena orang tua yang mempunyai pendidikan tinggi perilaku anak semakin baik, Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan non formal terdapat dalam keluarga Orang tua yang berpendidikan tinggi pada umumnya lebih mengerti bahwa keberhasilan belajar anaknya tidak hanya tergantung pada guru dan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga atau orang tua. sehingga orang tua akan mempersiapkan pendidikan yang baik, lingkungan sosial dan fasilitas yang mendukung. Dengan lingkungan sosial akan membantu anak dalam bersosialisasi dalam mengembangkan interaksi sosialnya.

Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Anak

Menurut Elizabeth B. Hurlock (2004) untuk menjadi orang yang mampu bersosialisasi memerlukan tiga proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain, tetapi saling berkaitan. Kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasinya. Ketiga proses sosialisasi tersebut adalah: Belajar berperilaku yang dapat diterima secara social, Memainkan peran sosial yang dapat diterima dan Perkembangan sikap sosial. Untuk bersosialisasi dengan baik, anak-anak harus menyenangi orang-orang dan kegiatan sosial. Jika mereka dapat melakukannya, mereka akan berhasil dalam penyesuaian social.

Upaya mencerdaskan anak yang menekankan pada intelektual perlu diimbangi dengan pembinaan karakter atau perilaku sosial yang juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan perilaku sosial anak yang baik, maka seorang anak akan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan dan juga akan mampu mengadakan penyesuaian diri dengan lingkungannya dimana ia berada. Intinya, anak mempunyai perilaku sosial yang baik, akan merasa percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukannya gejala-gejala seperti: Masih terdapat orang tua yang tidak menyediakan sarana dan fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak, Orang tua sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga kurang memperhatikan pelajaran anak dengan baik, hal ini terlihat bahwa anak tidak mau bersalaman jika bertemu dengan orang yang lebih tua, dan anak tidak mau berbagi makanan pada teman-temannya, Anak cenderung tidak mau menghargai temannya. Hal ini terlihat bahwa anak memaksa minta mainan teman dan anak memaksa meminta makanan teman kalau tidak diberikan mengatakan tidak teman dan sebagainya, Kurangnya kebiasaan anak untuk mengucapkan terima kasih bila diberi sesuatu oleh temannya atau guru, Adanya sebagian anak yang rendah kemampuan berbahasanya sehingga ketika dia marah sering menggunakan bahasa yang tidak baik, dan masih terdapatnya anak yang saling mengejek. Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti guna memperoleh jawaban melalui penelitian ini, dengan judul penelitian: “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data numerik yang dapat dianalisis

Rahmah Rahmah; Armizi Armizi; Susi Herlinda; Fatma Fatma

secara statistik, sementara metode korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan perilaku sosial anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sungai Tohor, Kabupaten Meranti (Sugiyono, 2009).

Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Baitul Athfal Sungai Tohor Kabupaten Meranti. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari 2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua anak yang terdiri dari 30 orang tua anak. Dengan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2010).

Adapun sampel yang ditetapkan adalah seluruh orang tua sebanyak 30 orang. Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik Korelasi Product moment yang dikemukakan oleh Pearson, Adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1
Kisi-Kisi Instrumen Tingkat Pendidikan

No	Indikator	Dengan Skor
1	SD	1
2	SMP	2
3	SMA	3
4	Perguruan Tinggi	4

Sumber. Data Olahan, 2023

Tabel 2
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Sosial Anak

No	Indikator	No. Butir	Jumlah Item
1	Kerja Sama	1,2	2
2	Persaingan	3,4	2
3	Kemurahan Hati	5,6	2
4	Hasrat akan penerimaan sosial	7,8	2
5	Simpati	9, 10	2
6	Empati	11, 12	2
7	Ketergantungan	13, 14	2
8	Sikap Ramah	15, 16	2
9	Meniru	17, 18	2
10	Perilaku Kelekatan	19, 20	2
Jumlah			20

Sumber : Hurlock, 2004 : 262

Untuk Uji validitas dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang disusun mampu mengukur indikator yang hendak diukur tersebut dan dianalisis dengan cara menggunakan alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan standar. Dan untuk mendapatkan kehandalan alat ukur secara utuh atau reliabilitas instrumen dari angket tersebut, dicari koefisien korelasi dan dimasukkan dalam rumus Spearman Brown dalam

Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Anak Riduwan, (2012). Untuk menelaah atau menentukan tingkat ketepatan permasalahan dalam penelitian ini digunakan analisa persentase.

Uji validitas dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang disusun mampu mengukur indikator yang hendak diukur tersebut. sebagai syarat minimum dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r^i = 0,444$ (untuk $n = 20$ orang). Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas (kesejajaran) adalah tehnik Korelasi Product moment yang dikemukakan oleh Pearson. Butir-butir instrumen dianggap valid apabila koefisien korelasi (r^i) $>$ r_{tabel}/r_{kms} (0,444) dengan $n = 20$ orang. Dapat dilihat bahwa 20 butir pertanyaan untuk perilaku sosial anak semuanya dinyatakan valid, karena nilai r hitung dari setiap pertanyaan lebih besar dibanding r tabel (0,444) dan item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Untuk mendapatkan kehandalan alat ukur secara utuh atau reliabilitas instrumen dari angket tersebut, maka reliabilitinya harus di uji.

Tabel 3
Uji Reliabilitas Menggunakan SPSS
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	20

Sumber Data. Output SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang di laksanakan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sungai Tohor Kabupaten Meranti tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap perilaku sosial anak, Hasil tanggapan orang tua terhadap perilaku sosial ditinjau dari keseluruhan per indikator tentang tanggapan orang tua terhadap perilaku sosial anak.

Dari hasil terdolong “Setuju” dengan persentase sebesar 65.00%. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Baitul Athfal Sungai Tohor Kabupaten Meranti yang memiliki pendidikan SD sebanyak 17 orang dengan tingkat persentase 56,67%, pendidikan SMP sebanyak 9 orang dengan presentase 30,00%, dan pendidikan SMA sebanyak 4 orang dengan persentase 13,33%, hasil ini menjelaskan ada 65 % besarnya hubungan Pendidikan terhadap perilaku anak.

Dari reliabilitas instrumen tentang tanggapan orangtua terhadap perilaku sosial anak sebesar 0.935, jika nilai ini dikonsultasikan dengan table r Producty moment akan diperoleh r tabel =0.444 (untuk $n=20$) maka r hitung $>$ dari r table atau, $0.935 > 0.444$, artinya instrumen tentang bagaimana tanggapan orangtua terhadap perilaku sosial anal adalah reliabel.

Rahmah Rahmah; Armizi Armizi; Susi Herlinda; Fatma Fatma

Apabila dikaitkan dengan teori, Menurut Yusuf, (2000) mengemukakan bahwa perilaku sosial adalah menggambarkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara efektif. Bentuk-bentuk perilaku sosial adalah berselisih/bertengkar, menggoda, persaingan, kerja sama, tingkah laku berkuasa, dan simpati. Muhibbin, (2010) pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara informal dan nonformal disamping secara formal seperti di sekolah, madrasah, dan institusi-institusi lainnya. Orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga (Djamarah, 2004).

Hurlock, (2004) pengalaman sosial awal dapat berupa hubungan dengan anggota keluarga atau orang-orang diluar lingkungan rumah. Sebagai pedoman umum, pengalaman didalam rumah lebih penting masa prasekolah sedangkan pengalaman diluar rumah menjadi lebih penting setelah anak-anak memasuki sekolah. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi perilaku sosial anak diantaranya pengaruh keluarga, pengaruh dari luar rumah dan pengaruh pengalaman sosial awal. Tingkat pendidikan orang tua yang baik, disiplin serta bijaksana akan menghasilkan perilaku sosial anak yang lebih baik. Bagi anak yang masih dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun, biasanya sangat memiliki kedekatan dengan orang tua karenanya pada masa inilah bimbingan dan pola asuh orang tua sangat menentukan perkembangan anak baik untuk berhubungan sosial, perkembangan tingkah laku secara maksimal maupun penumbuhan rasa percaya diri yang sangat berguna untuk masa depannya. Sehingga tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Baitul Athfal Sungai Tohor Kabupaten Meranti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Baitul Athfal Sungai Tohor Kabupaten Meranti tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap perilaku sosial anak di. Dari Hasil yang diperoleh dari respon orangtua terhadap perilaku sosial anak, tergolong setuju dengan presentase sebesar 65%, sedangkan untuk Tingkat Pendidikan orang tua memiliki Pendidikan Sekolah dasar 17 orang, dengan tingkat presentase 56,67%, Pendidikan SMP sebanyak 9 orang dengan presentase 30,00%, dan pendidikan SMA

Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Anak sebanyak 4 orang dengan persentase 13,33%, sedangkan orang tua dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi tidak ada.

Hasil perhitungan di atas maka diketahui bahwa nilai korelasi Product Moment antara tingkat pendidikan orang tua terhadap perilaku sosial anak sebesar 0.511. Jika harga ini dikonsultasikan dengan tabel r Product Moment diperoleh r tabel = 0.361 (untuk n = 30), maka r hitung > r tabel atau, $0.511 > 0.361$ yang berada pada kategori “sedang”. Artinya tingkat pendidikan orang tua berpengaruh penting terhadap perilaku sosial Anak. Semakin tinggi Pendidikan orang tua, maka akan berpengaruh baik terhadap perilaku sosial anak.

REFERENSI

- Abu Ahmadi & Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta :Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Ayuhan. (2018). *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Djamarah, S., B., Zain, A. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hurlock, Elizabet B. 2004. *Psikolgi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta. Erlangga.
- Muhibbin Syah. (2010) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan BAM*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka cipta.
- Syamsu Yusuf. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Syiful Bahri Djamarah.(2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta. Rineka Cipta.